

---

## **Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis**

Vevi Suryenti Putri<sup>1\*</sup>, Apriyali<sup>2</sup>, Armina<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi  
Jl. Prof. DR. M. Yamin SH No.30, Lebak Bandung, Jelutung, Kota Jambi, Jambi 36135, Indonesia

\*Email Korespondensi: [vevisuryentiputri.2010@gmail.com](mailto:vevisuryentiputri.2010@gmail.com)

Submitted : 15/02/2022

Accepted: 26/08/2022

Published: 15/09/2022

### **Abstract**

*Indonesia is a country with the third highest burden of tuberculosis (TB) in the world, after India and China. In 2018, an estimated 845,000 people fell ill and 93,000 died from tuberculosis. Based on 2017 data, 116,000 people died from tuberculosis and 98,000 people died in 2018. It is necessary to know and be aware that 75% of TB patients are in the productive group, meaning that they are in productive ages 15 to 55. The purpose of this study was to determine the effect of health education on family knowledge and actions in preventing tuberculosis transmission at the UPTD Puskesmas Payo Selincih Jambi City. This research is a quasi-experimental study with one group pre-post test. The study was carried out at the Payo Selincih Health Center UPTD, Jambi City and was carried out on January 15 to 22, 2022. The population in this study was 35 families with TB and the number of samples was 35 people with total sampling technique. Collecting data in this study using a questionnaire by filling out a questionnaire. Data analysis in this study is univariate and bivariate analysis using paired t-test. This study shows that there is a significant difference between the knowledge of respondents before and after being given health education as indicated by the p value of 0.000 and there is a significant difference between family actions on preventing tuberculosis transmission before and after being given health education with a p value of 0.000. From the research, it is hoped that health workers will carry out health education regarding the prevention of tuberculosis transmission and for further researchers.*

**Keywords:** family, knowledge, prevention of tuberculosis transmission

### **Abstrak**

Indonesia merupakan negara dengan beban Tuberkulosis (TBC) tertinggi ketiga di dunia, setelah India dan Tiongkok. Pada tahun 2018, diperkirakan ada 845.000 orang jatuh sakit dan 93.000 jiwa meninggal akibat TBC. Berdasarkan data tahun 2017 sebanyak 116.000 meninggal karena TBC dan 2018 sejumlah 98.000 orang. Perlu diketahui dan diwaspadai 75% pasien TBC adalah kelompok produktif, artinya di usia-usia produktif 15 sampai 55. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis di UPTD Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimen* dengan *one grup pre-post test*. Penelitian telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi dan dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 22 Januari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 keluarga penderita TB dan jumlah sampel sebanyak 35 orang dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *paired t-test*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang ditunjukkan

dengan hasil *p value* 0,000 dan ada perbedaan yang bermakna antara tindakan keluarga tentang pencegahan penularan tuberkulosis sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan *p value* 0,000. Dari penelitian diharapkan petugas kesehatan melakukan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penularan tuberkulosis.

**Kata Kunci :** keluarga, pengetahuan, pencegahan penularan tuberkulosis

## **PENDAHULUAN**

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Hingga saat ini, tuberkulosis masih menjadi penyakit infeksi menular yang paling berbahaya di dunia. Kuman tuberkulosis menular melalui udara, dalam dahak TB terdapat banyak sekali kuman TB. Ketika seorang penderita TB batuk atau bersin, ia akan menyebarkan 3.000 kuman ke udara. Kuman tersebut ada dalam percikan dahak, yang disebut dengan *droplet nuclei* atau percik renik (percik halus). Percikan dahak yang amat kecil ini melayang-layang di udaradan mampu menembus dan mampu bersarang dalam paru-paru orang disekitarnya. Penularan ini bisa terjadi dimana saja termasuk perumahan yang bersih sekalipun (Irianti, 2016).

Secara global, insiden TB per 100.000 penduduk turun sekitar 2% per tahun. Regional yang paling cepat mengalami penurunan di tahun 2013-2017 adalah regional WHO Eropa (5% per tahun) dan regional WHO Afrika (4% per tahun). Di tahun tersebut, penurunan yang cukup signifikan (4-8% per tahun) terjadi di Afrika Selatan misalnya Eswatini, Lesotho, Namibia, Afrika Selatan, Zambia, Zimbabwe), dan perluasan pencegahan dan perawatan TB dan HIV, dan di Rusia (5% per tahun) melalui upaya intensif untuk mengurangi beban TB. Merujuk pada Global Tuberculosis Report WHO 2019, Indonesia merupakan negara dengan beban Tuberkulosis (TBC) tertinggi ketiga di dunia, setelah India

dan Tiongkok. Pada tahun 2018, diperkirakan ada 845.000 orang jatuh sakit dan 93.000 jiwa meninggal akibat TBC. Berdasarkan data tahun 2017 sebanyak 116.000 meninggal karena TBC dan 2018 sejumlah 98.000 orang. Ia menambahkan bahwa perlu diketahui dan diwaspadai 75% pasien TBC adalah kelompok produktif, artinya di usia-usia produktif 15 sampai 55 (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Capaian Indikator Kinerja Utama Dinas Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2020 belum mencapai target (19%) dengan target (80%) serta capaian kinerja (23%). Dibandingkan dengan capaian 4 tahun terakhir rata – rata capaian belum mencapai target dari yang ditentukan hanya pada tahun 2019 yang sudah mencapai target (36%) dari target (36%). Jika dibandingkan dengan Renstra capaian ini masih rendah dari target nasional seperti yang tercantum di Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020– 2024 (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2019).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Jambi, menunjukkan bahwa penderita TB paru di Kota Jambi mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2018 angka pencapaian tuberkulosis sebanyak 949 orang (76,5%). Sedangkan pada tahun 2019 angka pencapaian tuberkulosis sebanyak 994 orang (59,5%) (Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2019).

Kondisi masih rendahnya cakupan penemuan TB Paru tersebut memberikan dampak pada peningkatan penyebaran penyakit TB Paru. Pengetahuan sebagian masyarakat

mengenai tanda-tanda penyakit Tb Paru relatif cukup, namun sebagian masyarakat lainnya masih beranggapan bahwa penyebab penyakit Tb Paru adalah berkaitan dengan hal-hal yang ghaib dan karena keturunan. Pandangan sebagian masyarakat bahwa penyakit yang dialaminya adalah bukan penyakit berbahaya, melainkan penyakit batuk biasa ternyata berpengaruh pada munculnya sikap kurang peduli dari masyarakat terhadap akibat yang dapat ditimbulkan oleh penyakit Tb Paru. Perilaku dan kesadaran sebagian masyarakat untuk memeriksakan dahak dan menggunakan fasilitas kesehatan masih kurang karena mereka malu dan takut divonis menderita Tb Paru (Rizana et al., 2016).

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit kronik yang salah satu kunci keberhasilan pengobatannya adalah kepatuhan dari penderita (*adherence*). Kemungkinan ketidak patuhan penderita selama pengobatan TB sangatlah besar. Ketidapatuhan ini dapat terjadi karena beberapa hal, diantaranya adalah pemakaian obat dalam jangka panjang, jumlah obat yang diminum cukup banyak serta kurangnya kesadaran dari penderita akan penyakitnya. Oleh karena itu perlu peran dari tenaga kesehatan sehingga keberhasilan terapinya dapat dicapai (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit TB dapat terjadi karena perilaku dan sikap keluarga yang kurang baik dalam mencegah penularan. Upaya pencegahan penularan dapat dilakukan dengan cara diantaranya pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan dengan vaksinasi BCG pada anak-anak umur 0 – 1 bulan, chemoprophylactic dengan isoniazid (INH) pada orang yang pernah kontak dengan penderita, menghilangkan sumber penularan dengan mencari dan mengobati

penderita TB Paru, menutup mulut saat batuk, tidak meludah di sembarang tempat. Peran keluarga dalam pencegahan penularan TB Paru sangatlah penting, keluarga dipandang sebagai sistem yang berinteraksi fokusnya adalah dinamika dan hubungan internal keluarga, serta saling ketergantungan subsistem keluarga dengan kesehatan, dan keluarga dengan lingkungan luarnya (Rohimah, 2018).

Penularan TB paru dapat dicegah melalui beberapa program penanggulangan TB. Program penanggulangan Tuberculosis yang dibuat oleh Kemenkes RI dibidang promotif adalah dengan penyuluhan kesehatan, dimana penyuluhan kesehatan dapat diartikan dalam pendidikan kesehatan. Penyuluhan dilaksanakan dengan menyampaikan pesan penting tentang tuberculosi secara langsung ataupun menggunakan media seperti leaflet dan media video (Kemenkes RI, 2019).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Semakin baik pengetahuan keluarga semakin baik pencegahan penularan tuberkulosis paru pada keluarga, hal ini dapat dikarenakan pengetahuan yang dimiliki keluarga akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dengan pengetahuan yang baik dapat menciptakan perilaku yang baik (Notoatmodjo, 2012).

Peran keluarga dalam pencegahan penularan TB Paru

sangatlah penting, keluarga dipandang sebagai sistem yang berinteraksi fokusnya adalah dinamika dan hubungan internal keluarga, serta saling ketergantungan subsistem keluarga dengan kesehatan, dan keluarga dengan lingkungan luarnya. Upaya penanggulangan dan pencegahan TB Paru tidak hanya menjadi tanggungjawab bidang kesehatan namun juga perlu melibatkan keluarga penderita TB yang setiap harinya ada bersama penderita TB Paru (Rohimah, 2017).

Terdapat lima tugas kesehatan keluarga yang terdapat di dalam fokus pendekatan pelaksanaan Program Indonesia Sehat yaitu mengenal masalah kesehatan setiap anggota keluarganya, mengambil keputusan untuk tindakan yang tepat, memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan untuk kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya serta mempertahankan hubungan timbal balik antara keluarga dan fasilitas kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Pendidikan kesehatan tentang penyakit TB Paru merupakan salah satu upaya pencegahan penularan TB Paru. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok atau masyarakat. Dengan adanya pesan tersebut diharapkan individu, kelompok dan atau masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih (Rohimah, 2017).

Penelitian yang dilakukan Andarmoyo (2015), mengenai Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Ponorogo, diambil dengan purposive sampling sejumlah 30

responden dimana penelitian diawali dengan pre test kemudian diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan dilanjutkan dengan post test, didapatkan nilai  $P = 0,001$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan bermakna mengenai pengetahuan tentang tuberkulosis paru sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet.

Survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2021 mengenai pencegahan tuberkulosis di UPTD Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi terhadap 10 keluarga pasien tuberkulosis, menunjukkan bahwa 6 dari 10 pasien tidak mengetahui cara penularan dan tindakan pencegahan Tb Paru seperti tidak menutup mulut saat bersin dan batuk, tidak mengetahui membuang dahak atau meludah disembarang tempat dapat menularkan TB Paru dan keluarga tidak mengetahui cara yang benar dalam pencegahan penularan Tb Paru seperti cahaya matahari harus masuk kedalam rumah yang cukup serta keluarga tidak mengetahui dampak dari penyakit tuberkulosis. Sedangkan 4 keluarga mengetahui cara penularan dan tindakan pencegahan Tb Paru seperti tidak menutup mulut saat bersin dan batuk, mengetahui membuang dahak atau meludah disembarang tempat dapat menularkan TB Paru. Untuk pendidikan kesehatan di UPTD Puskesmas Payo Selincih Kota Jambi hanya dilakukan 2 kali setahun, dan pemberian pendidikan kesehatan diberikan saat pasien mulai pengobatan, hal ini mengakibatkan masih minimnya informasi tentang penyakit tuberkulosis khususnya pencegahan penularan tuberkulosis kepada keluarga pasien.

Dari latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang “Pengaruh Pendidikan

**Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis di UPTD Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi”**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperimen* dengan *one grup pre-post test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan tindakan keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis. Penelitian telah dilaksanakan di UPTD Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi dan dilaksanakan pada tanggal 15 s/d 22 Januari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien tuberkulosis berobat ke UPTD Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi bulan Januari s/d November 2021 sebanyak 35 orang dan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara pengisian kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis *univariat* dan *bivariat* menggunakan uji *paired t-test*.

**HASIL**

**Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis**

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 35 orang responden, maka diperoleh hasil seperti tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Pengetahuan Pre Test	Jumlah	%
Kurang Baik	10	28,6
Cukup	19	54,3
Baik	6	17,1

Pengetahuan Post Test	Jumlah	%
Kurang Baik	6	17,1
Cukup	16	45,7
Baik	13	37,2
Jumlah	35	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Keluarga Tentang Pencegahan Penularan Tuberkulosis Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tindakan Pre Test	Jumlah	%
Kurang Baik	19	54,3
Baik	16	45,7
Tindakan Post Test	Jumlah	%
Kurang Baik	15	42,9
Baik	20	57,1
Jumlah	35	100

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis**

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis

Variabel	Mean	SD	P-Value	n
Pengetahuan Pretest	9,27	2,416	0,000	35
Pengetahuan Posttest	10,68	1,834		

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tindakan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis**

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tindakan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis

Variabel	Mean	SD	P-Value	n
Tindakan Pretest	6,71	1,557	0,000	35
Tindakan Posttest	7,88	1,371		

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Keluarga**

### **Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden tentang pencegahan penularan tuberkulosis sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Hasil jawaban pada pertanyaan menunjukkan bahwa sebagian besar 17 responden (68,0%) tidak mengetahui yang bukan gejala penyakit TB-Paru, sebanyak 16 responden (64,0%) tidak mengetahui untuk menghindari Bakteri TB-Paru tahan pada suhu ruangan apa yang dilakukan keluarga dan sebanyak 15 responden (60,0%) tidak mengetahui menghindari bila penderita TB Paru mendekat. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2015), gejala utama pasien TB paru adalah batuk berdahak selama 2-3 minggu atau lebih dan tindakan pencegahan penularan tuberculosis pada keluarga dapat dilakukan menjaga ventilasi rumah. Ventilasi mempunyai banyak fungsi yaitu untuk menjaga aliran udara di dalam rumah sehingga tetap segar, menjaga agar sinar matahari dapat masuk ke dalam ruangan. Menurut asumsi peneliti, responden tidak aktif dalam mencari informasi lebih mendalam tentang pencegahan penularan tuberculosis baik dari tenaga kesehatan, media massa ataupun media elektronik.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andarmoyo (2015) mengenai Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif Dalam

Peningkatan Pengetahuan Perilaku Pencegahan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Ponorogo, diambil dengan purposive sampling sejumlah 30 responden dimana penelitian diawali dengan pre test kemudian diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan dilanjutkan dengan post test, didapatkan terdapat perbedaan bermakna mengenai pengetahuan tentang tuberkulosis paru sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media leaflet.

Selain itu, menurut penelitian Rizana et al (2016) mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru, didapatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ( $p=0,000$ ), artinya adanya pengaruh antara pengetahuan dengan pencegahan penularan tuberkulosis paru.

Pengetahuan merupakan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman. Dalam penelitian ini,

peneliti juga mengendalikan faktor informasi dan pengalaman dengan memberikan pertanyaan apakah responden pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Pencegahan penularan tuberkulosis. Informasi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan mendapatkan suatu informasi, dapat membantu seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yaitu ada berbagai macam cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pencegahan penularan tuberkulosis, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan yang dapat memelihara maupun meningkatkan kesehatan. Melalui pendidikan kesehatan tentang Pencegahan penularan tuberkulosis maka akan terjadi transfer informasi kepada responden dan mereka akan melakukan penginderaan terhadap informasi tersebut sehingga informasi yang dimiliki bertambah dan akhirnya pengetahuan mereka tentang pencegahan penularan tuberkulosis meningkat. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perubahan perilaku. Dengan adanya pendidikan kesehatan diharapkan terjadi perubahan perilaku dalam memelihara serta meningkatkan

kesehatan berdasarkan pengetahuan serta kesadaran.

Keberhasilan pendidikan kesehatan dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran media maupun alat peraga yang digunakan untuk menyampaikan informasi berupa *slidepower point, leaflet* dan video. Alat peraga akan membantu saat memberikan pendidikan kesehatan. Alat peraga ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu misalnya dengan melihat, mendengar dan mendemonstrasikan, maka semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang diperoleh.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang Pencegahan penularan tuberkulosis adalah dilakukannya pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan mengenai pencegahan penularan tuberkulosis, menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan *leaflet*, brosur, dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi bersama responden. Pemberian pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan dapat dilakukan minimal 2 kali dalam sebulan agar efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga pasien tuberkulosis dalam mencegah penularan tuberkulosis.

Selain itu diharapkan responden untuk aktif mencari informasi tentang Pencegahan penularan tuberkulosis agar menambah pengetahuan responden yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka. Bagi responden yang telah mempunyai pengetahuan yang baik, harus selalu dipertahankan dan diingat informasi yang telah diberikan sebelumnya oleh petugas kesehatan, agar mereka mengetahui masalah dan melakukan pencegahan penularan tuberkulosis.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tindakan Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara tindakan keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Hasil jawaban responden menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga tidak dilakukan menjemur bantal, guling dan kasur pasien TB, tidak mengajarkan etika batuk pada pasien tuberkulosis dan keluarga tidak berperilaku hidup bersih dan sehat dengan rutin mencuci tangan. Menurut asumsi peneliti, responden tidak memiliki kesadaran dalam berperilaku dimana responden telah memiliki informasi yang cukup tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mencegah penularan pencegahan tuberculosis.

Penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian Hartiningsih (2018) mengenai pengaruh pendidikan

kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga.

Selain itu, menurut penelitian Rizana et al (2016) mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis paru, didapatkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan perilaku keluarga ( $p=0,000$ ), artinya adanya pengaruh antara perilaku keluarga dengan pencegahan penularan tuberkulosis paru.

Dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dalam harga diri, sebuah keluarga yang memiliki harga diri yang rendah akan tidak mempunyai kemampuan dalam membangun harga diri anggota keluarganya dengan baik, keluarga akan memberikan umpan balik yang negatif dan berulang-ulang akan merusak harga diri bagi penderita, harga dirinya akan terganggu jika kemampuannya menyelesaikan masalahnya tidak adekuat. Akhirnya penderita mempunyai pandangan negatif dan kemampuan bersosialisasi dengan lingkungannya (Gusneli, 2020).

Skinner dalam Notoatmodjo (2012) mengungkapkan stimulus atau rangsangan dari luar dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku



seseorang dalam meningkatkan kesehatannya. Maka keluarga memainkan peranan penting dalam pembentukan perilaku seseorang.

Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa sebagian responden yang memiliki tindakan keluarga kurang baik. Hal ini dikarenakan keluarga belum memahami dengan baik tentang pencegahan penularan tuberkulosis dan belum pernah diberikan penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan mengenai pencegahan penularan tuberkulosis. Padahal dengan adanya tindakan keluarga, maka keluarga akan mampu mencegah dan menghindari tertularnya penyakit tuberkulosis. Jika hanya sasaran pada pasien saja yang selalu diberi informasi, sementara keluarga kurang pembinaan dan pendekatan, dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan.

Peran keluarga dalam pencegahan penularan TB Paru sangatlah penting, keluarga dipandang sebagai sistem yang berinteraksi fokusnya adalah dinamika dan hubungan internal keluarga, serta saling ketergantungan subsistem keluarga dengan kesehatan, dan keluarga dengan lingkungan luarnya. Upaya penanggulangan dan pencegahan TB Paru tidak hanya menjadi tanggungjawab bidang kesehatan namun juga perlu melibatkan keluarga penderita TB yang setiap harinya ada bersama penderita TB Paru.

Upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan tindakan keluarga dalam pencegahan penularan tuberkulosis yaitu dengan

diberikan pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan *leaflet*, brosur, dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi bersama responden berkaitan dengan motivasi dari intrinsik dan ekstrinsik dalam pencegahan penularan tuberkulosis dengan cara memberikan informasi dan menanamkan nilai-nilai serta persepsi positif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan *leaflet* dan informasi seperti spanduk dalam upaya memberikan informasi secara luas agar menimbulkan kesadaran dan memotivasi keluarga dalam melakukan pencegahan penularan tuberculosis.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan responden tentang pencegahan penularan tuberculosis sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang ditunjukkan dengan hasil *p value* 0,000. Jadi, ada pengaruh yang signifikan dengan adanya pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang pencegahan penularan tuberculosis di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi. Ada perbedaan yang bermakna antara tindakan keluarga tentang pencegahan penularan tuberculosis sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang ditunjukkan dengan hasil *p value* 0,000. Jadi, ada pengaruh yang signifikan dengan adanya

pendidikan kesehatan terhadap tindakan keluarga tentang pencegahan penularan tuberkulosis di Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi.

#### **SARAN**

Diharapkan petugas kesehatan dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penularan tuberkulosis, menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti agar responden dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan *leaflet*, brosur, dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi bersama responden.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih yang tak terhingga kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi yang memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada UPTD Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi karena telah dengan senang hati menerima dan membantu penelitian ini sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dan berjalan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andarmoyo, S. (2015). Penulisan: Pemberian Pendidikan Kesehatan melalui Media Leaflet Efektif Dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku pencegahan Tuberkulosis Paru di Kabupaten Ponorogo. *FKIP UNMUH Ponorogo*, 3(1), 23–35.

Dinas Kesehatan Kota Jambi. (2019). *Pencapaian Tuberkulosis di Puskesmas Kota Jambi*.

Gusneli, G. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap

Perilaku Keluarga Penderita TB dalam Upaya Penanggulangan TB Dewasa di Kabupaten ABC Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 630. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1001>

Hartiningsih, S. N. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku caregiver dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 2(3), 97. <https://doi.org/10.32504/hspj.v2i3.43>

Irianti, B. (2016). Mengenal Anti Tuberkulosis. In *Rineka Cipta*.

Kemendes RI. (2015). *Membina Keluarga Sejahtera*. Jakarta.

Kemendes RI. (2018). Tuberkulosis. Pusat Data dan Informasi. In *(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia)*.

Kemendes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Tuberkulosis: Temukan Obati Sampai Sembuh*.

Notoatmodjo, S. (2012a). *Perilaku Organisasi*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2012b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Rizana, N., Tahlil, T., & Mulyadi. (2016). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Keluarga Dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 56–69.

Rohimah. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru di Ruang Rawat Inap RS Paru Jember. *Jurnal Kesehatan*, 9(1),

23–35.  
Rohimah, M. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru di Ruang

Rawat Inap RS Paru Jember. *Muhammadiyah Jember*, 2(1), 1–12.  
<http://repository.unmuhjember.ac.id/8428/12/ARTIKEL>  
JURNAL.pdf